



Implementasi Teori Humanisme pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Wiky Stiyaningsih¹, Azila Avrielita Pamungkas², Suparmi³
Universitas Sebelas Maret

wikystiyaningsih8@gmail.com¹, Azilaap28@gmail.com², suparmip@staff.uns.ac.id³

Abstrak

Pendekatan humanisme dalam pendidikan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, dengan menekankan pada pengembangan potensi individu, kreativitas, empati, dan kemampuan sosial-emosional. Teori humanistik memberikan pandangan dimana manusia sebagai makhluk hidup yang secara bebas serta bermartabat untuk selalu berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan mengkaji dari kreativitas, potensi, individualitas, aktualisasi, serta ego dan keinginan dari setiap individu, pengertian teori belajar humanisme bisa disamakan dengan pengertian teori pembelajaran humanisme. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi implementasi teori belajar humanisme di Sekolah Dasar yang ditujukan kepada pendidik pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang MI/SD. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari 200 jurnal yang ditemukan melalui pencarian, 20 jurnal dipilih untuk dianalisis. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan ini dalam mengakomodasi keberagaman siswa untuk mengoptimalkan potensi dan kreativitas siswa. Kesimpulan penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan dalam kesiapan guru dan penyesuaian lingkungan belajar, serta penekanan pada keterampilan sosial dan emosional siswa sebagai bagian dari pendidikan yang lebih holistik dan humanisme.

Kata kunci: Pendidikan, Pembelajaran, Teori Humanisme

Abstract

Education is a fundamental pillar in shaping individuals who are not only intellectually intelligent but also possess strong humanitarian values. The humanistic approach in education places learners at the center of the learning process, emphasizing the development of individual potential, creativity, empathy, and social-emotional skills. The humanistic theory provides a perspective where humans, as living beings, are free and dignified to always communicate with others by exploring creativity, potential, individuality, self-actualization, as well as the ego and desires of each individual. The understanding of humanistic learning theory can be equated with the concept of humanistic learning itself. This study aims to identify the implementation of humanistic learning theory in elementary schools, specifically addressing educators on the importance of applying humanistic learning to enhance student learning outcomes at the MI/SD level. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. Out of 200 journals identified during the search, 20 journals were selected for in-depth analysis. The findings affirm the importance of this approach in accommodating student diversity to optimize their potential and creativity. The conclusions of this study highlight the need for improving teacher readiness and adjusting the learning environment, as well as emphasizing students' social and emotional skills as part of a more holistic and humanistic education.

Keywords: Education, Learning, Humanistic Theory

Riwayat Artikel:

Diterima: 3 April 2024

Direvisi: 28 Mei 2025

Diterbitkan: 10 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai instrumen yang kuat dalam membentuk generasi penerus, pendidikan di tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang akan membentuk karakter individu sejak usia dini. Dalam (Nugraha et al., 2020). Menurut pandangan (Sanusi, 2013) Tujuan pendidikan adalah mengajak siswa menuju pada perubahan tingkah laku yang permanen yang dilihat dari segi intelektual, emosional, mental, maupun sosial (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022).

Menurut pandangan Aswita (2015), pendidikan yang berkualitas akan terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Salah satu pendekatan yang dianggap memiliki potensi besar untuk mencapai hal ini adalah pendidikan humanisme (Jacobus, S., & Geor, G, 2024) dalam (A Rizal & Burhan, 2024). Pendidikan sebagai proses humanisme atau yang sering disebut sebagai upaya memanusiakan manusia, merupakan konsep yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan terkait gagasan pendidikan. Pengertian teori belajar humanistik bisa disamakan dengan pengertian teori pembelajaran humanistik (Sri Yulia Sari et al., 2022).

Pengaruh humanisme dalam pendidikan sekolah dasar terlihat pada berbagai aspek, termasuk peningkatan motivasi belajar, penguatan keterampilan sosial, dan pembentukan empati. menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan berbasis humanistik cenderung lebih percaya diri, kreatif, dan mampu berkolaborasi dengan baik. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif pada hasil belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan didorong untuk berpikir kritis serta menyelesaikan masalah dengan cara yang mandiri. Dampak pendekatan humanisme tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga mencakup penguatan karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab, kepekaan sosial, dan toleransi terhadap perbedaan. Teori humanisme dapat diterapkan tidak hanya pada pembelajaran tatap muka tetapi juga mahasiswa yang tidak melakukan tatap muka (student mobility), dengan menciptakan kesadaran intrinsik dan dosen sebagai fasilitator (Geibel, W., 2020). Humanisme yang terkait dengan unsur pembelajaran reflektif, dialogis dan demokratis dapat diintegrasikan dalam lingkungan pembelajaran campuran (Al-Obaydi, L. H., 2023). Sementara itu Gerakan Pendidikan humanistic dan keterampilan pasca industri terkait dengan peningkatan pembangunan social dapat menumbuhkan perkembangan sosioemosional, komunikasi, kolaborasi, kemampuan bersosialisasi, karakter dan tanggungjawab social (Leach, N. (2022). Dalam proses ini, manusia perlu dipertimbangkan dari semua dimensi dan potensinya, termasuk lingkungan di sekitar mereka, ini tidak diragukan lagi bukan hanya proses fisik. Proses kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik apabila sang pendidik dapat memahami keadaan lingkungan dan dirinya sendiri, sehingga peserta didik dapat memberikan pencapaian diri dengan sebaik-baiknya.

Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dalam sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka

sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. (Sulaiman & S, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi implementasi pada teori belajar humanisme di Sekolah Dasar. Melalui imple-mentasi pembelajaran ini diharapkan siswa di Sekolah Dasar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal baik melalui konten, proses maupun produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, karakteristik hingga gaya belajar yang dimiliki.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan pencarian literatur di Google Scholar dan publis or perish dengan kata kunci “teori pembelajaran humanisme” pada rentan waktu dari 2020 sampai 2024 diperoleh sekitar 200 hasil dengan 20 literatur yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah yang memuat kajian teori belajar humanisme dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Dari total 200 jurnal yang ditemukan, hanya 20 jurnal yang akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang relevan dan abstraknya tersedia dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori belajar humanistik berfokus pada pendekatan yang memanusiakan peserta didik, di mana proses pembelajaran diarahkan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian dari berbagai jurnal yang menyoroti penerapan teori humanistik dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Temuan ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang diperoleh.

Tabel 1. Hasil Penelitian dari Studi Literatur

No	Metode	Judul Jurnal dan tahun	Penulis	Ringkasan Hasil
1	Kualitatif	Penerapan Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. (2022)	Rudi Prasetyo, Oktaviani Adhi Suciptaningih	Teori belajar humanistik guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, guru memberikan motivasi dan kesadaran yang lebih baik. Pada pembelajaran diferensiasi, guru harus berpikir bahwa para siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya.

2	Kualitatif	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur. (2024)	Citra Maulidyah Rahmawati Nugroho, Puguh Darmawan	Pembelajaran berdiferensiasi berupaya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik mereka, termasuk tingkat kesiapan belajar, minat, ke-mampuan, dan gaya belajar mereka.
3	Kualitatif	Implementasi Pendidikan Humanisme pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. (2024)	A. Rizal, Burhan	Implementasi pendidikan humanisme di Sekolah Dasar Karuwisi 2 Kota Makassar menunjukkan hasil yang positif, namun masih memerlukan perbaikan untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, seperti lingkungan pembelajaran, Integrasi Nilai Humanisme dalam Kurikulum
4	Kualitatif	Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. (2022)	Sela Saputri	Dalam pembelajaran yang berbasis teori humanistik, keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya menjadi salah satu indikator keberhasilan. Selain itu, dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberanian peserta didik dalam menjawab atau berpendapat, semangat dan kepercayaan diri mereka dapat terbangun. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk berpikir kritis, mengenali

				potensi positifnya, dan meminimalkan potensi negatif.
5	Kualitatif	Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. (2023)	Bakhrudin All Habsy , Falisa Oktafiani , Dona Mareta Salsabila, Chintya Inayatus Zahro	Pentingnya pendekatan humanistik yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi mereka, dan menciptakan pembelajaran yang relevan serta bermakna. Dengan menggunakan berbagai sumber data dari penelitian perpustakaan dan kuesioner, penelitian ini memberikan gambaran bahwa teori humanistik adalah landasan utama dalam psikologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diamati bahwa hasil dari studi literatur secara keseluruhan dari lima artikel yang dipilih telah disesuaikan dengan relevansi penelitian. Artikel-artikel yang telah direview menghasilkan lima artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2024.

Teori Belajar Humanistik

Menurut Alauddin (2015) teori belajar humanistik adalah teori belajar yang membantu siswa untuk senang belajar pada suatu objek atau materi pelajaran yang berhubungan dengan aspek-aspek kemanusiaan. Tujuan belajar menurut aliran humanistik untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri (Arbayah, 2013).

Oleh sebab itu pendidikan dalam pandangan teori belajar humanistik mampu mengakomodasi semua kepentingan stakeholder dalam dunia pendidikan. Hal ini karena pendidikan humanistik ditafsirkan sebagai pendidikan yang diarahkan untuk semua komponen pendidikan, yang tidak hanya berorientasi pada humanisme siswa tetapi juga pada guru (Riyanton, 2015).

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Guru dapat membedakan setidaknya empat elemen kelas berdasarkan kesiapan, minat, atau profil pembelajaran siswa. Guru dapat melakukan diferensiasi dengan empat cara meliputi

- (1) konten yaitu apa yang perlu dipelajari siswa atau bagaimana siswa akan mendapatkan akses ke informasi;
- (2) proses yaitu aktivitas yang melibatkan siswa untuk memahami atau menguasai konten;
- (3) produk yaitu proyek puncak yang meminta siswa untuk berlatih, menerapkan, dan memperluas apa yang telah dia pelajari dalam sebuah unit; dan
- (4) lingkungan belajar yaitu cara kelas bekerja dan merasakan (Tomlinson, 2000).

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur.

Teori pembelajaran humanistik dan pengajaran yang berbeda yang memenuhi kebutuhan siswa sangat terkait (Herwina, 2021; Perni, 2019). Teori pembelajaran humanistik menyajikan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai modalitas pembelajaran yang disukai siswa-auditori, visual, audio-visual, dan kinestetik. Teori pembelajaran humanistik, yang menyatakan bahwa: (1) manusia pada dasarnya baik hati sejak lahir; (2) manusia memiliki kebebasan dan otonomi untuk membuat keputusan sendiri; (3) manusia memiliki potensi yang tidak terbatas untuk berkembang; (4) konsep diri sangat penting untuk proses tumbuh kembang; (5) orang dapat mencapai potensi penuhnya; dan (6) orang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, hampir identik dengan pendapat tentang pembelajaran berdiferensiasi (Suralaga, 2021).

Implementasi Pendidikan Humanisme pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Dalam konteks Sekolah Dasar Karuwisi 2 di Kota Makassar, implementasi pendidikan humanisme juga dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang perlu diatasi. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep humanisme, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, serta minimnya strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa menjadi beberapa tantangan utama yang dihadapi. Selain itu, faktor-faktor seperti tekanan kurikulum yang padat dan evaluasi yang terfokus pada pencapaian akademik semata juga dapat mengurangi ruang bagi implementasi pendidikan humanisme yang bersifat inklusif dan holistik. Kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah serta minimnya sumber daya yang dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru juga menjadi kendala dalam mewujudkan pendidikan humanis yang berkualitas (Saputri, S, 2022).

Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar

Dalam proses belajar mengajar, penerapan teori humanistic lebih berpacu pada manusia itu sendiri. Peran pendidik dalam pembelajaran humanistik yakni sebagai fasilitator untuk peserta didik, memberikan motivasi, serta memberikan kesadaran kepada peserta didik mengenai makna belajar untuk kehidupan. Pendidik berkeyakinan bahwa terdapat kemauan dari masing - masing peserta didik untuk melaksanakan hal - hal yang bermakna bagi dirinya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga menjadi kekuatan tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik menjadi tokoh sentral dalam mengartikan proses keahlian belajarnya tersebut. Sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengetahui potensi diri mereka, serta dapat berkembangnya potensi ke arah positif dengan mengurangi potensi diri yang mengarah negative (Nast & Yarni, 2019). Pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah selama ini dinilai kurang membebaskan peserta didik untuk berdemokratis. Mulai dari kurangnya peserta didik untuk berimajinasi, berkarya menunjukkan kehadirannya dengan sudut pandang mereka sendiri, dan pendidikan kurang memperhatikan pendekatan realita yang dialami oleh peserta didik, serta kurang memperhatikan sifat saling memahami antar sesama yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya. Padahal, kemampuan berpikir kritis dan kekreativitasan merupakan keterampilan yang menjadi modal peserta didik supaya mampu menghadapi tantangan dan dapat bersaing dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang ada (Diana Devi, 2021).

Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran

Teori humanistik adalah pendekatan belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia (DeRobertis, 2018; Pirson, 2019; Ralph, 2022). Di sini, hanya pendidik dan peserta didik yang dimanusiakan secara sempit. Pendidik memberi peserta didik kebebasan untuk memilih pelajaran apa yang mereka butuhkan. Menurut teori belajar humanistik ini, peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri (Charnofsky, 2020; Javadi, 2020; Jia, 2021; Kollbrunner, 2022; Xu, 2018; Zhang, 2021). Selama proses pendidikan, peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya terhadap diri mereka sendiri. Peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang bermakna. Penggunaan teori humanistik dalam proses pendidikan dapat memanusiakan manusia dan membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir kritis, inovatif, dan kreatif (Challenger, 2022; Chen, 2018; Li, 2023; Lu, 2019; Middleton, 2023; Rossetti, 2019; Wen, 2023; Zhaoquan, 2020). Teori belajar humanistik adalah suatu perspektif tentang belajar yang menekankan pertumbuhan pribadi dan pengalaman subyektif individu. Hal ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan dan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial dan kerja sama sekaligus mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Teori ini menekankan hasil belajar, yaitu memanusiakan siswa dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar (putri, husnah, dan nihaya, 2023; Setiadi, aryani, fu'adin, 2023).

KESIMPULAN

Teori pembelajaran humanistik memiliki potensi besar dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, terutama dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik. Pendekatan humanistik dalam pendidikan menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran dengan tujuan utama memanusiakan manusia. Hal ini mencakup pengembangan potensi individu,

keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, mendukung keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Guru juga harus mampu memahami gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan masing-masing siswa. Pendekatan humanistik terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan kolaborasi, serta hasil belajar siswa. Selain itu, siswa yang belajar dalam lingkungan berbasis humanisme lebih mudah memahami makna belajar, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan menunjukkan empati terhadap sesama. Implementasi pendidikan humanistik di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teori humanisme, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tekanan kurikulum yang berorientasi pada capaian akademik. Faktor-faktor ini dapat mengurangi efektivitas pendekatan humanistik.

Daftar Pustaka

- Alkhasanah, N., Wahyuni, S., & Fauziati, E. (2022). Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 81–89. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.2.2>
- Anzani, S. R., Al Fauzan, M. A., Alzena, T., Rejeki, A. S., & Azalia, N. A. (2023). Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa? *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 405–415. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1760>
- Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1639>
- Azzahra, S. F., Maulana, H. S., & Pramudiani, P. (2022). Implementasi Teori Humanistik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 654. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.64500>
- Fajriyah, R. Z. (2021). *Teori Humanistik Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Analisis Artikel Jurnal Sinta 2-6)*. 4, 893–898.
- Habsy, B. Al, Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>
- Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2023). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(2), 658–673. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2344>
- Humaira, F., Efendi, M. R., & Syam, H. (2024). *Implementasi Teori Humanistik dalam Proses Belajar dan Pembelajaran*. 9(1), 119–126.
- Nugraha, F., Hanim, W., & Siswono, E. (2020). *Indonesian Journal Of Educational Counseling Penerapan Humanisme dalam Pembelajaran di*. 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.30653/001.202042.138>
- Nugroho, C. M. R., & Darmawan, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 282–290. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p282-290>
- Nurmaida, D. K., Nasrullah, N., & Syarifudin, S. (2022). Teori Pembelajaran Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 133–143. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i3.755>
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–

237. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>
- Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, D. (2023). Education and Learning Journal Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. | *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2, 2023.
- Rizal, A., & Burhan. (2024). Implementasi Pendidikan Humanisme Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4602–4607.
- Sri Yulia Sari, Aris Dwi Nugroho, & Meira Dwi Indah Purnama. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.25134/prosidingseminaspgsd.v1i1.7>
- Sulaiman, S., & S, N. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 220–234. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>
- Syahputri, S. (20 C.E.). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2), 60.
- Widianto, J. T., Febriana, A., Wijayanti, A., & ... (2023). Implementasi Teori Humanistik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan. *Al-Khidmah: Jurnal ...*, 1(September), 62–72. <http://jurnal.staip.ac.id/index.php/khidmah/article/view/273%0Ahttp://jurnal.staip.ac.id/index.php/khidmah/article/download/273/82>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>
- Zein, A. M., Ramadhan, F. A., & Farihah, U. (2022). Implementasi Teori Humanistik Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Min 4 Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1707>